

# BAB I PENAHLUAN

## A. Latar Belakang

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu bertumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi, dan sosialisasi, serta merupakan hasil dari proses belajar (Kemenkes RI, 2022). Pertumbuhan bersifat kuantitatif sedangkan perkembangan bersifat kualitatif. Pertumbuhan dapat diamati secara kasat mata sedangkan perkembangan berlangsung di dalam diri individu. Seperti penambahan tinggi badan individu akan dapat diamati secara kasat mata, sedangkan perkembangan Bahasa hanya dapat dirasakan tanpa dilihat (Yara, Erwan, 2022)

Deteksi dini pertumbuhan sangat perlu dilakukan dengan tujuan dari deteksi dini tumbuh kembang anak adalah untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika terdeteksi adanya penyimpangan tersebut, maka para orang tua dengan sesegara mungkin akan melakukan penanganan atau intervensi untuk memperbaiki permasalahan tersebut agar pertumbuhan dan perkembangan anak optimal (Azhaima et al, 2023). Stimulasi adalah upaya rangsangan yang diberikan pada anak usia dini sejak bayi baru lahir melalui kegiatan bermain, yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang dan perasaan senang dan gembira, dalam upaya peningkatan kecerdasan anak sehingga perkembangan anak akan berjalan secara optimal yang nantinya stimulasi ini akan mempengaruhi pertumbuhan dalam perkembangan proses belajar dan memori anak (Rantina, Hasna, 2021).

Menurut WHO (2014) diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Diperkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosial emosional, dan kogniti. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh

kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2016 di dapatkan gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3% dan gangguan perkembangan motorik halus anak sebesar 14,7% (Puspita, 2020),

Faktor penyebab yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak disebabkan oleh beberapa hal, antara lain faktor internal (genetik, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan kromosom). Faktor eksternal yaitu, faktor prenatal (gizi, mekanisme, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoksia embrio, psikologi ibu). Faktor persalinan (komplikasi pada bayi, asfiksia yang menyebabkan kerusakan jaringan otak) (Afandi, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik adalah umpan balik (feedback) yang terdiri dari dua jenis (a) umpan balik intrinsik yang merupakan informasi yang diterima untuk melakukan tampilan keterampilan motorik pada suatu latihan tertentu. Diperoleh secara langsung dari pengalaman dan tindakan kita. (b) umpan balik ekstrinsik yang merupakan suatu hasil pengetahuan yang menekankan ciri informal dari umpan balik (Bahridah, 2021). Keterlambatan motorik halus pada anak masa prasekolah atau balita dapat menyebabkan anak sulit untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal bermain dan juga menulis (Nurjanah 2017). Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari jemarinya secara fleksibel dan juga sebagian anak mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus dilatar belakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi seperti video games dan computer anak-anak Kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus (Yanti, 2020).

Dampak dari keterlambatan motorik halus pada anak dapat berupa hilangnya rasa percaya diri, perasaan malu, kecemburuan terhadap anak lain, dan ketergantungan. Keterlambatan ini juga dapat membuat anak kesulitan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan sosialisasi dengan teman sebaya mereka. Rasa ketergantungan dan kurangnya percaya diri dapat menghambat kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun dalam aktivitas sosial lainnya (Saptadi et al, 2023). Keterlambatan perkembangan motorik halus dapat memiliki dampak negatif jangka panjang pada perkembangan anak, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bermain dan

bersosialisasi dengan teman sebaya, bahkan ketika mereka dewasa. Melalui perkembangan motorik yang normal, anak akan lebih mampu untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Sebaliknya, anak dengan perkembangan motorik yang terlambat mungkin merasa terisolasi atau terpinggirkan (Syahroni, 2023).

Hasil Studi pendahuluan keterlambatan motorik di TPMB Umaroh, Amd., Keb berdasarkan hasil pemeriksaan dari 25 yang melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang ditemukan 5 balita (20%) mengalami perkembangan meragukan pada aspek motorik halus. Di dapatkan An. S usia 4 tahun 8 bulan berdasarkan pengkajian menggunakan KPSP 54 bulan dengan hasil jawaban “YA”=8 dari 10 pertanyaan. An. S belum bisa menentukan garis yang lebih panjang-lebih pendek serta belum bisa menggambar 3 anggota bagian tubuh manusia, diagnosa anak mengalami perkembangan meragukan pada aspek motorik halus.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pemeriksaan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang pada anak di TPMB Umaroh, Amd., Keb di Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk mendeteksi masalah pertumbuhan dan perkembangan pada balita serta memberikan stimulasi asuhan kebidanan untuk masalah tumbuh kembangnya.

## **B. Pembatasan Masalah**

Laporan tugas akhir ini dibuat untuk membahas masalah yang berkaitan pada perkembangan motorik halus meragukan dan beberapa asuhan yang diberikan untuk anak dengan kasus tersebut.

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan kepada balita An. S dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di Desa Margajaya Indah, Tulang Bawang Barat.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Terdentifikasinya data subjektif pada anak dengan perkembangan meragukan pada aspek motorik halus.

- b. Terdentifikasinya data objektif pada anak dengan perkembangan meragukan pada aspek motorik halus.
- c. Dilakukan analisa data untuk menegakkan diagnosa, masalah, kebutuhan, dan tindakan segerampada anak dengan perkembangan meragukan.
- d. Terlaksananya asuhan pada anak dengan perkembangan meragukan.

#### **D. Ruang Lingkup**

##### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada anak umur 30 Bulan, jenis kelamin perempuan dengan keterlambatan menulis.

##### **2. Tempat**

Di TPMB Umaroh, Amd.Keb Margajaya Indah, Kecamatan Pagar Dewa, Tulang Bawang Barat.

##### **3. Waktu**

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan adalah dari Tanggal 25 Maret – 6 April 2024

#### **E. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Mampu membantu An. S dalam melakukan stimulasi perkembangan meragukan pada aspek motorik halus.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Institusi Pendidikan (Prodi Kebidanan Metro)**

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.

###### **b. Bagi TPMB Umaroh,Amd.Keb**

Hasil asuhan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan dalam memberikan konseling mengenai masalah keterlambatan berjalan.